

1.1 Kondisi Umum Kabupaten Kulon Progo

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten dari lima kabupaten / kota di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak di bagian barat. Batas Kabupaten Kulon Progo di sebelah timur yaitu Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman, di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah, di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia.³¹

Kabupaten Kulon Progo memiliki topografi yang bervariasi dengan ketinggian antara 0 - 1000 meter di atas permukaan air laut, yang terbagi menjadi 3 wilayah meliputi :

a. Bagian Utara

Merupakan dataran tinggi / perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500 1000 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Girimulyo, Kokap, Kalibawang dan Samigaluh. Wilayah ini penggunaan tanah diperuntukkan sebagai kawasan budidaya konservasi dan merupakan kawasan rawan bencana tanah longsor.³²

b. Bagian Tengah

Merupakan daerah perbukitan dengan ketinggian antara 100 - 500 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Nanggulan, Sentolo, Pengasih, dan sebagian Lendah, wilayah dengan lereng antara 2,15%, tergolong berombak dan bergelombang merupakan peralihan dataran rendah dan perbukitan

c. Bagian Selatan

Merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 - 100 meter di atas permukaan air laut, meliputi Kecamatan Temon, Wates, Panjatan, Galur, dan sebagian Lendah. Berdasarkan kemiringan lahan, memiliki lereng 0,2%, merupakan wilayah pantai sepanjang 24,9 km, apabila musim penghujan merupakan kawasan rawan bencana banjir. Kabupaten Kulon Progo dengan ibu kota Wates memiliki luas wilayah 58.627,512 ha (586,28 km²), terdiri dari 12 kecamatan 87 desa, 1 kelurahan dan 917 dukuh.

Kabupaten Kulon Progo dilewati oleh 2 (dua) prasarana perhubungan yang merupakan perlintasan nasional di Pulau Jawa, yaitu jalan Nasional sepanjang 28,57 km dan jalur Kereta Api sepanjang kurang lebih 25 km. Hampir sebagian besar wilayah di Kabupaten Kulon Progo dapat dijangkau dengan menggunakan transportasi darat.³³

³³ Ibid

Curah hujan di Kulon Progo rata-rata per tahunnya mencapai 2.150 mm, dengan rata-rata hari hujan sebanyak 106 hari per tahun atau 9 hari per bulan dengan curah hujan tertinggi pada bulan Januari dan terendah pada bulan Agustus. Suhu terendahnya lebih kurang 24,2°C (Juli) dan tertinggi 25,4°C (April), dengan kelembaban terendah 78,6% (Agustus), serta tertinggi 85,9% (Januari). Intensitas penyinaran matahari rata-rata bulanan mencapai lebih kurang 45,5%, terendah 37,5% (Maret) dan tertinggi 52,5% (Juli).

Sumber air baku di Kabupaten Kulon Progo meliputi 7 (tujuh) buah mata air, Waduk Sermo, dan Sungai Progo. Mata air yang sudah dikelola PDAM meliputi mata air Clereng, Mudal, Grembul, Gua Upas, dan Sungai Progo. Di Kecamatan Kokap, mata air dikelola secara swakelola oleh pihak Kecamatan dan Desa, yang kemudian disalurkan secara gravitasi dengan sistem perpipaan.

Kabupaten Kulon Progo yang terletak antara Bukit Menoreh dan Samudera Hindia dilalui Sungai Progo di sebelah timur dan Sungai Bogowonto dan Sungai Glagah di Bagian barat dan tengah. Keberadaan sungai dengan air yang mengalir sepanjang tahun di wilayah Kabupaten Kulon Progo tersebut membantu dalam menjaga kondisi permukaan air tanah.³⁴

Keberadaan Waduk Sermo di Kecamatan Kokap didukung dengan keberadaan jaringan irigasi yang menyebar hampir di seluruh wilayah kecamatan, menunjukkan

keseriusan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo untuk meningkatkan produksi pertanian dan perikanan di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu dari lima kabupaten / kota di propinsi D. I. Yogyakarta yang terletak paling barat, dengan batas wilayah sebagai berikut:

Barat : Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah.

Timur : Kabupaten Sleman dan Bantul Prop. D.I. Yogyakarta

Utara : Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah.

Selatan : Samudera Hindia

Batas topografi :

Barat : 1100 Bujur Timur / E. Longitude 1' 37"

Timur : 1100 Bujur Timur / E. Longitude 16' 26"

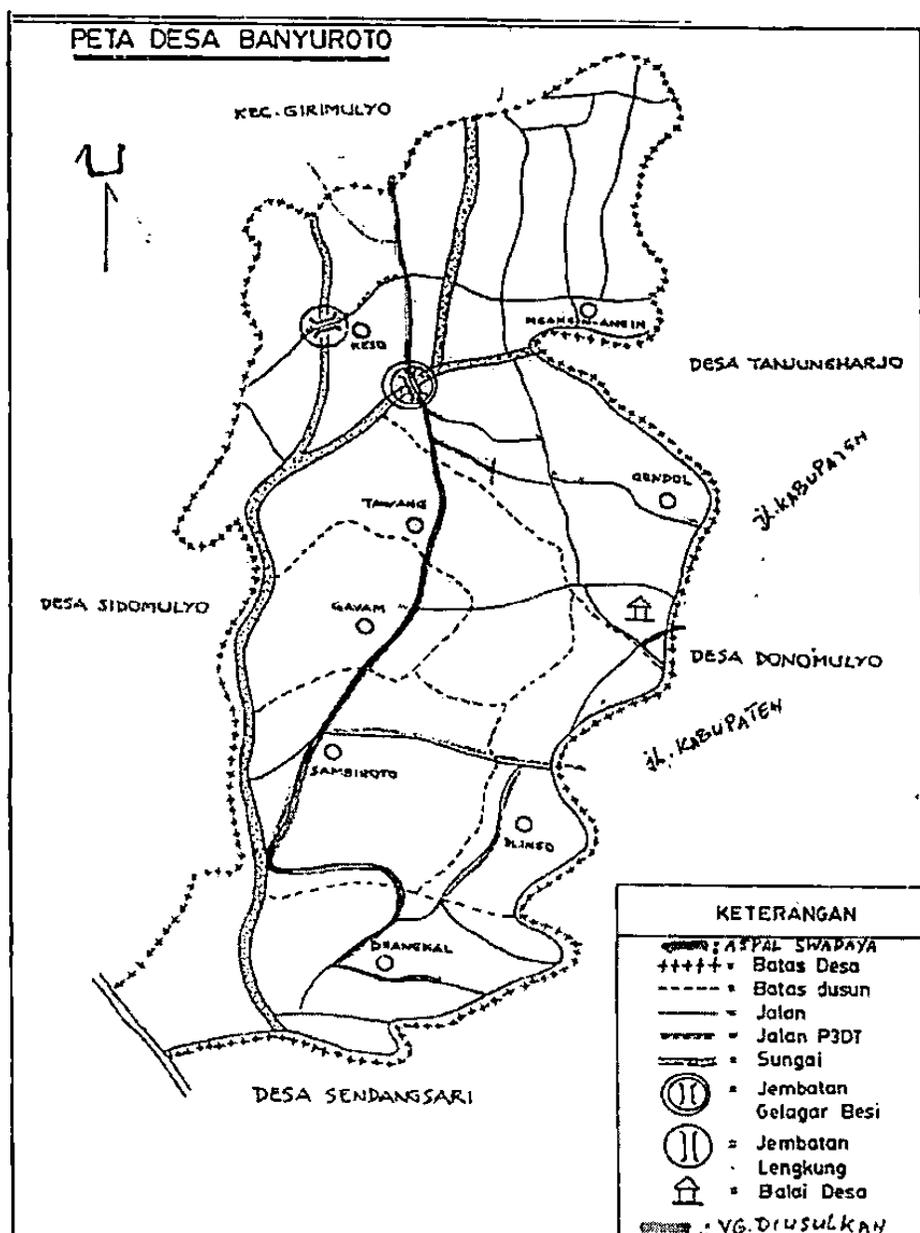
Utara : 70 Lintang Selatan / S. Latitude 38' 42"

Selatan : 70 Lintang Selatan / S. Latitude 59' 3" ³⁵

2. Deskripsi Desa Banyuroto

Gambar 2.2

Peta Administrasi Desa Banyuroto



2.1. Kondisi Geografis

Secara geografis, Desa Banyuroto merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tinggi tempat dari permukaan air laut 794 mdpl, dengan suhu rata - rata 23⁰C. Desa ini merupakan salah satu daerah yang secara rutin mengalami kekeringan saat musim kemarau, curah hujan 2000 mm dengan jumlah bulan hujan 5 bulan setiap tahun. Desa Banyuroto mempunyai luas wilayah 793,849 hektar. Berdasarkan Perdes Nomor: 09 Tahun 2003. Batas-batas wilayah Desa Banyuroto meliputi:

1. Sebelah Utara : Desa / kelurahan Giri Purwo, Kecamatan Girimulyo
2. Sebelah Selatan : Desa / kelurahan Sendangsari, Kecamatan Pengasih
3. Sebelah Timur : Desa / kelurahan Donomulyo, Kecamatan Nanggulan
4. Sebelah Barat : Desa / kelurahan Sido Mulyo, Kecamatan Pengasih

Jarak dari Desa Banyuroto ke ibukota Kecamatan Nanggulan tercatat 7 Km, lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor sekitar 1,5 jam, dengan menggunakan kendaraan bermotor sekitar 25 menit. Sementara jarak dari Desa Banyuroto ke ibukota Kabupaten Kulon Progo 9 Km, lama jarak tempuh ke ibukota kabupaten dengan berjalan kaki sekitar 2 jam, dengan menggunakan sepeda motor

Sedangkan jarak dari Desa Banyuroto ke ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 35 Km, jarak tempuh dengan berjalan kaki sekitar 3 jam, dengan sepeda motor sekitar 1,5 jam. Keadaan daerah atau wilayah Desa Banyuroto merupakan kawasan perdesaan dengan struktur tanah berbukit. Sebagian besar wilayah Desa Banyuroto merupakan dataran tinggi / pegunungan, berbukit-bukit dengan tekstur tanah berupa lempungan berwarna ke abu-abuan.

Tingkat erosi tanah di Desa Banyuroto tercatat meliputi: luas tanah erosi ringan 3,750 Ha/m², luas tanah erosi sedang 4,0 Ha/m², luas tanah 39 erosi berat 1 Ha/m², sedangkan luas tanah yang tidak tererosi 105 Ha/m². Sementara lahan kritis tercatat seluas 30 Ha.³⁷

2.2. Demografi

Secara demografis jumlah penduduk Desa Banyuroto tahun 2013 secara keseluruhan tercatat berjumlah 4.214 jiwa. Dari jumlah total penduduk tersebut dilihat dari jenis kelaminnya terdiri atas jenis kelamin laki-laki sebanyak 2142 jiwa dan jenis kelamin sebanyak perempuan 2.162 jiwa. Adapun jumlah kepala keluarga tercatat sebanyak 1.172 kk.³⁸

Ditinjau dari komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan formal di Desa Banyuroto pada tahun 2013 tercatat sebagai berikut: tidak tamat SD = 97 jiwa,

433 jiwa, Pondok Pesantren = 35 jiwa, Sarjana Muda = 41 jiwa dan Sarjana = 40 jiwa. Sedangkan penduduk yang buta huruf tercatat sebanyak 21 jiwa.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa pada dasarnya tingkat pendidikan penduduk Desa Banyuroto sebagian besar menamatkan pendidikan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, baik SLTA umum maupun kejuruan.

Adapun komposisi penduduk Desa Banyuroto berdasarkan kelompok agama dan kepercayaan berdasarkan monografi desa tercatat sebagai berikut: penduduk yang memeluk agama Islam sebanyak 4.202 jiwa, yang memeluk agama Katolik sebanyak 3 jiwa, agama Kristen sebanyak 9 orang. Di Desa Banyuroto tidak tercatat penduduk yang memeluk agama Budha maupun Hindu. Adapun sarana peribadatan di Desa Banyuroto tercatat ada 11 Masjid dan 4 Mushola. Kehidupan umat beragama di Desa Banyuroto berjalan secara harmonis dan penuh kerukunan. Kerukunan umat beragama dimaksud meliputi kerukunan internal umat beragama maupun kerukunan antar umat beragama. Keharmonisan umat beragama terwujud merupakan upaya dari berbagai pihak, baik pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, utamanya adalah kesadaran dari umat beragama itu sendiri.³⁹

2.3. Potensi Sosial Ekonomi

Penduduk Desa Banyuroto pada umumnya memiliki sumber mata pencaharian dari sektor pertanian dan peternakan, dalam hal ini sebagai petani dan peternak. Kepemilikan tanah pertanian tercatat sebagai berikut:

Jumlah keluarga memiliki tanah pertanian : 880 keluarga, memiliki kurang dari 1 ha 756 keluarga, memiliki 1 - 5 ha 121 keluarga, memiliki 5 - 10 ha 3 keluarga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar petani setempat memiliki tanah pertanian seluas kurang dari 1 Ha. Adapun luas sawah yang ditanam padi di Desa Banyuroto tercatat 180 Ha dengan jenis pengairan sebagai berikut:

1. Tadah hujan 61 Ha
2. Irigasi 1/2 teknis 39,34 Ha
3. Irigasi teknis 80 Ha.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Banyuroto, Dinas Pertanian Propinsi DIY mengadakan kegiatan Sekolah Lapang Iklim (climate field study) untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dalam hal budidaya tanaman pangan dan hortikultura kaitannya dengan keadaan iklim setempat. Salah satu lokasi yang dijadikan percontohan kegiatan berada di Pedukuhan Keso. Sekolah Lapang Iklim ini diharapkan petani mampu mengelola budidaya tanaman sesuai dengan situasi dan lokasi iklim masing-masing sehingga dapat meningkatkan

Adapun jenis komoditas tanaman pangan yang dibudidayakan antara lain: padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang panjang, ubi kayu, dan cabe. Sedangkan komoditas buah-buahan yang dibudidayakan meliputi: mangga, salak, sawo, pisang, nangka dan melinjo. Sementara untuk memenuhi kebutuhan rempah sehari-hari, masyarakat Desa Banyuroto juga membudidayakan tanaman Apotik Hidup seperti: jahe, kunyit, lengkuas, sambiroto, temulawak, daun sirih, kayu manis, daun sereh dan kencur.

Di Desa Banyuroto juga terdapat perkebunan kelapa dan tebu. Terdapat juga hasil hutan seperti: kayu jati, mahoni dan bambu. Untuk menambah penghasilan keluarga, pada umumnya penduduk Desa Banyuroto memelihara sapi, kambing/domba, ayam dan itik. Populasi sapi di desa tersebut tercatat: sapi 690 ekor, kambing 257 ekor, domba 490 ekor. Sementara ayam kampung tercatat 4.800 ekor, ayam ras 36.000 dan itik 270 ekor.

Adapun hasil produksi peternakan pada tahun 2013 tercatat: daging 103 ton dan telur 47 ton. Saat ini sudah banyak bermunculan peternak ayam di Desa Banyuroto, baik ayam pedaging maupun ayam petelur. Adapun usaha peternakan di Desa Banyuroto tercatat sebagai berikut: Ternak besar = 2 usaha, Ternak kecil = 1 usaha dan Ternak Unggas = 12 usaha. Di Desa Banyuroto juga terdapat budidaya ikan air tawar seperti lele, nila dan gurame.⁴⁰

3.4. Pemerintahan Desa

Secara administratif Desa Banyuroto dibagi dalam 8 (delapan) dusun yakni:

1. Dusun Tawang
2. Dusun Gendol
3. Dusun Ngangin-Angin
4. Dusun Keso
5. Dusun Gayam
6. Dusun Sambiroto
7. Dusun Brangkal
8. Dusun Dlingo

Secara keseluruhan terbagi lagi dalam satuan wilayah yang lebih kecil, yang terdiri dari 18 Rukun Warga (RW) serta 56 Rukun Tetangga (RT). Saat ini Kepala Desa Banyuroto dijabat oleh Ngatijo berusia 40 tahun. Dalam menjalankan Pemerintahan Desa dibantu oleh seorang Sekretaris Desa / Carik serta 5 orang Kepala Bagian yang terdiri atas:

1. Kepala Bagian Pemerintahan
2. Kepala Bagian Pembangunan
3. Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat
4. Kepala Bagian Keuangan

Untuk melaksanakan tugas sehari-hari, dilengkapi dengan staf pelaksana teknis dan staf bagian. Untuk Lebih rincinya sebagai berikut :

Tabel 1.2

Dafatar Nama Perangkat Desa Banyuroto

1.	Kepala Desa (PJ)	Ngatija
2.	Sekretaris Desa / Carik	Ngatija
3.	Kabag Pemerintahan	Paimun
4.	Kabag Pembangunan	Mujimin
5.	Kabag Kesejahteraan Rakyat	Dulmanan
6.	Kabag Keuangan	Rubiyem
7.	Kabag Pelayanan Umum	Paidi

2.5. Kepala Dusun di Desa Banyuroto :

Tabel 2.2

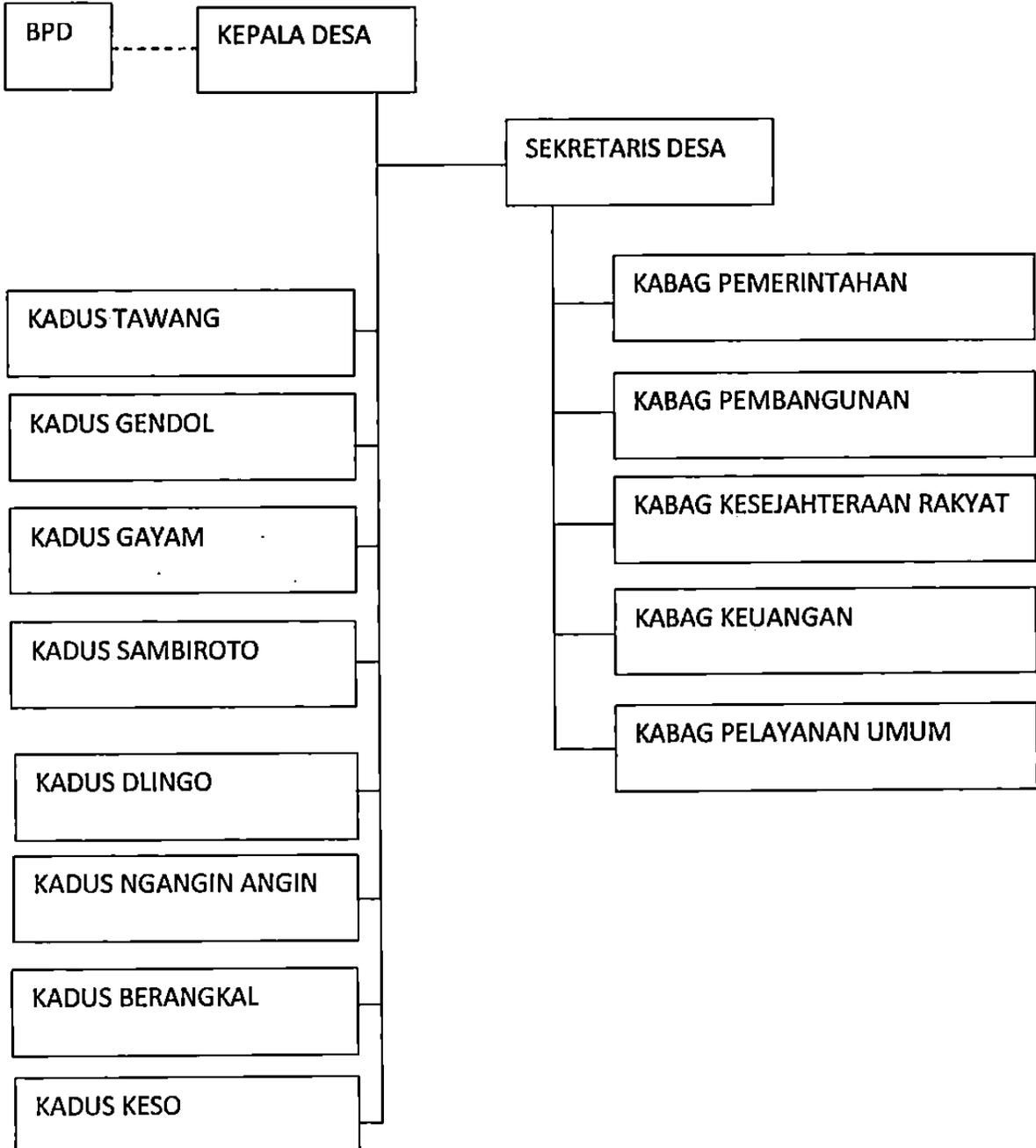
Daftar Nama Kepala Dusun Desa Banyuroto

1.	Kadus Brangkal	Ngadiyo
2.	Kadus Sambiroto	Parno
3.	Kadus Dlingo	Rohmat
4.	Kadus Gayam	Kasdi
5.	Kadus Tawang	Juwahir
6.	Kadus Keso	Sarjito
7.	Kadus Ngangin angin	Sudiyana
8.	Kadus Gendol	Supriyana ⁴¹

2.6. Struktur Organisasi Desa Banyuroto

Gambar 3.2

Struktur Organisasi Desa Banyuroto



2.7. Tugas, Wewenang, dan Kewajiban Kepala Desa

a. Tugas Kepala Desa

1. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

b. Wewenang Kepala Desa

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
2. Mengajukan rancangan peraturan desa
3. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD
4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
5. Membina kehidupan masyarakat desa
6. Membina perekonomian desa
7. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
8. Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan
9. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan⁴²

c. Kewajiban Kepala Desa

1. Memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat
4. Melaksanakan kehidupan demokrasi
5. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari Kolusi, Korupsi dan Nepotisme
6. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintahan desa
7. Menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang undangan
8. Menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik
9. Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa
10. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa
11. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa
12. Mengembangkan pendapatan masyarakat dan desa
13. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat
14. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa; dan
15. Melaksanakan urusan pemerintahan desa dan melestarikan lingkungan

2.8. Tugas Sekretaris Desa

1. Tugas Sekretaris Desa membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya.

2.9. Tugas Kepala Bagian (Kabag)

1. Tugas Kabag Pemerintahan
 - a. Mengelola Masalah Pertanahan
 - b. Mengelola Masalah Keamanan / Ketertiban
2. Tugas Kabag Pembangunan
 - a. Merencanakan Pembangunan Setiap Tahun
 - b. Membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)
 - c. Membuat Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes)
3. Tugas Kabag Kemasyarakatan
 - a. Pencatatan Nikah
 - b. Talak / Rujuk
 - c. Pengelolaan Generasi Muda (Karang Taruna)
4. Tugas Kabag Keuangan
 - a. Mengarsipkan Biaya Masuk dan Keluar
 - b. Pembuatan Laporan Kepada Bupati
5. Tugas Kabag Umum
 - a. Inventarisasi Desa / Kekayaan Desa

- b. Pencatatan Notulen
 - c. Pengarsipan Surat Masuk dan Keluar
- 6. Tugas Staf Desa
 - a. Membantu Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
- 7. Tugas Staf Pemerintahan
 - a. Membantu Tugas Kabag Pemerintahan
- 8. Tugas Staf Kemasyarakatan
 - a. Membantu Tugas Kabag Kemasyarakatan
- 9. Tugas Staf Keuangan
 - a. Membantu Tugas Kabag Keuangan⁴³

3. Deskripsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Banyuroto

3.1. Anggota BPD

Di Desa Banyuroto, Nanggulan, Kulon Progo mempunyai anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebanyak 9 orang. Anggota BPD tersebut mewakili setiap pedukuhan di Desa Banyuroto. Adapun anggota BPD Desa Banyuroto sebagai berikut :

Tabel 3.2

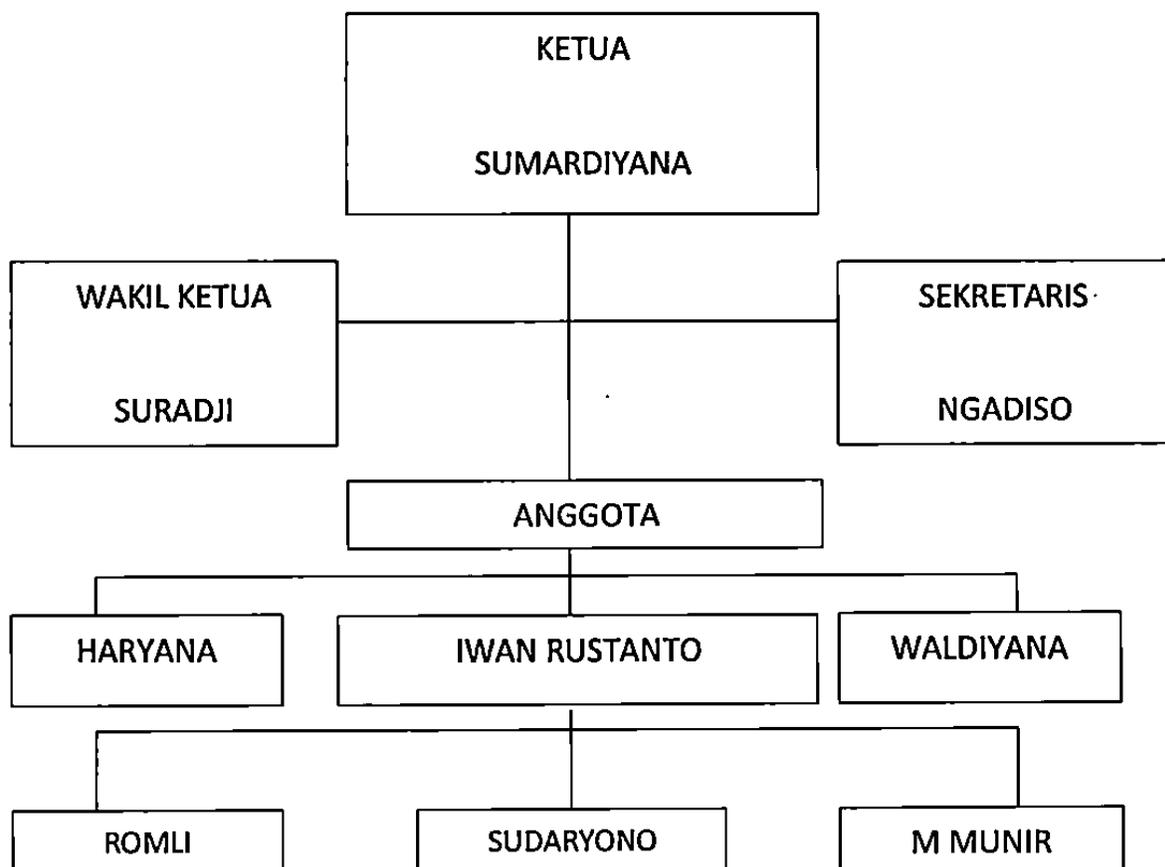
Nama Anggota BPD Desa Banyuroto

1.	Ketua	Sumardiyana
2.	Wakil Ketua	Suraji
3.	Sekretaris	Ngadiso
4.	Anggota	Haryana
5.	Anggota	Iwan Rustanto
6.	Anggota	Waldiana
7.	Anggota	Ramli
8.	Anggota	Sudaryono
9.	Anggota	M Munir ⁴⁴

3.2. Struktur Organisasi BPD Desa Banyuroto

Gambar 4.2

Struktur Organisasi BPD Desa Banyuroto



3.3. Tugas ketua , wakil ketua, sekretaris, dan anggota BPD

A. Tugas ketua dan wakil ketua BPD

1. Ketua BPD memimpin rapat dan mengumumkan hasil rapat untuk diambil keputusan.

2. Dalam menyusun Rencana Kerja, Ketua BPD berkoordinasi dengan Wakil Ketua BPD.

3. Ketua dan Wakil Ketua BPD membuat bahan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi seluruh kegiatan BPD.

4. Ketua dan Wakil Ketua BPD memimpin , melaksanakan fungsi dan wewenang BPD.

5. Ketua dan Wakil Ketua BPD memimpin , mengkoordinasikan seluruh kegiatan BPD.

6. Ketua dan Wakil Ketua BPD melaksanakan dan memasyarakatkan segala jenis dan bentuk keputusan BPD.

7. Ketua dan Wakil Ketua BPD mengadakan konsultasi dan koordinasi

kepada Kepala Desa serta Lembaga Kemasyarakatan dalam hal penyelenggaraan

8. Ketua dan Wakil Ketua BPD membina keuangan dan administrasi BPD.

9. Apabila dalam penandatanganan suatu keputusan BPD, ketua BPD tidak dapat melaksanakan maka dapat dilaksanakan anggota BPD yang lainnya sesuai struktur organisasi BPD, dengan catatan ketua harus dapat memberikan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

10. Apabila Ketua BPD berhalangan, maka rapat BPD dipimpin oleh Wakil Ketua BPD.⁴⁵

B. Tugas sekretaris BPD

1. Membantu secara administratif Ketua dan Wakil Ketua dalam penyusunan rencana kerja BPD.

2. Menyiapkan bahan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi seluruh kegiatan BPD.

3. Mengelola keuangan dan administrasi BPD.

⁴⁵ Pasal 11 ayat 4 Peraturan Pemerintah tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 46

C. Tugas anggota BPD

1. Menghadiri rapat yang diselenggarakan BPD.
2. Mengadakan inventarisasi permasalahan yang muncul di masyarakat, selanjutnya dikoordinasikan kepada Ketua dan Wakil Ketua BPD.
3. Melakukan koordinasi, integrasi , dan sinkronisasi seluruh kegiatan BPD.
4. Melaksanakan segala keputusan yang telah diambil dalam rapat BPD.
5. Melaksanakan sosialisasi pada masyarakat tentang hasil keputusan BPD.⁴⁷